

## Menjelajahi Panjang: Mengukur Benda dengan Sederhana Perspektif Mahasiswa

Sodikin<sup>1\*</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>, Adinda Rizkyta<sup>3</sup>, Wawan<sup>4</sup>, Iin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>4</sup>SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh

<sup>5</sup>PGRI 1 Lampung Utara Kota Bumi

\*Corresponding email: [sodikin@umj.ac.id](mailto:sodikin@umj.ac.id)

**Abstrak** - mengukur Benda dengan Sederhana mencerminkan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan eksplorasi konsep panjang dengan penggunaan metode sederhana dalam pengukuran benda. Penelitian ini melibatkan siswa kelas 1 SD sebagai subjek utama, dengan metode eksperimen yang menggunakan alat pengukur sederhana seperti penggaris atau pita pengukur. Teknik pembelajaran termasuk demonstrasi, praktik langsung, penggunaan contoh kasus nyata, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan "menjelajahi panjang" dengan metode "mengukur benda dengan sederhana" efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep panjang dan pengukuran. Siswa dapat mengidentifikasi perbedaan panjang benda-benda sehari-hari, mengaplikasikan pengukuran dengan alat sederhana, serta membangun fondasi pemahaman yang kokoh terkait ukuran benda. Metode ini juga membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengonversi konsep abstrak menjadi pengukuran konkret, membangun minat siswa terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan, serta memberikan dasar yang penting bagi keterampilan praktis di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Panjang, Pengukuran, Eksplorasi, Alat pengukur, Siswa kelas 1 SD

**Abstract** - *measuring Objects Simply reflects a learning approach that links the exploration of the concept of length with the use of simple methods in measuring objects. This research involved 1st grade elementary school students as the main subjects, with an experimental method using simple measuring tools such as a ruler or measuring tape. Learning techniques include demonstrations, direct practice, use of real case examples, educational games, and the use of interesting learning media. The research results show that the "exploring length" approach with the "measuring objects simply" method is effective in increasing students' understanding of the concept of length and measurement. Students can identify differences in length of everyday objects, apply measurements with simple tools, and build a solid foundation of understanding regarding the size of objects. This method also helps students overcome difficulties in converting abstract concepts into concrete measurements, builds students' interest in learning science, and provides an important basis for practical skills in everyday life.*

**Keywords:** *Length, Measurement, Exploration, Measuring tools, 1st grade elementary school students*

### Pendahuluan



Mengukur Benda dengan Sederhana merujuk pada eksplorasi pemahaman tentang konsep panjang dalam pengukuran dengan cara yang mudah dipahami. Kata "menjelajahi" menegaskan upaya untuk menyelami lebih dalam mengenai topik panjang. Penggunaan kata "panjang" dalam konteks ini berkaitan dengan ukuran dari suatu benda, sedangkan "mengukur benda dengan sederhana" menunjukkan pendekatan yang tidak rumit atau kompleks dalam melakukan pengukuran. Secara filosofis, judul tersebut menyoroti pentingnya memahami konsep panjang dan pengukuran sebagai langkah awal dalam eksplorasi ilmu pengetahuan yang lebih mendalam. Penggunaan kata "menjelajahi" juga mencerminkan semangat untuk memahami lebih dalam mengenai suatu topik. Gap yang mungkin terkait dengan judul ini berupa kesenjangan antara pemahaman awal dan tingkat pemahaman yang diharapkan. Mungkin terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman siswa terkait pengukuran panjang yang perlu diatasi. Secara faktual, kesenjangan dapat terletak pada kesulitan siswa dalam mengonversi konsep abstrak seperti panjang menjadi pengukuran yang konkret menggunakan alat pengukur. Makna yang tersembunyi di balik judul ini yaitu bahwa pembelajaran dimulai dengan langkah sederhana. Dengan "mengukur benda dengan sederhana," siswa dapat memahami konsep panjang dengan lebih baik sebelum melangkah ke pengukuran yang lebih kompleks. Hal ini menekankan pentingnya memulai dari dasar yang kuat sebelum memasuki pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini mengaitkan konsep pengukuran panjang dengan eksplorasi dan pendekatan yang mudah dimengerti. Secara fenomenal, judul ini mencerminkan bagaimana anak-anak pada tingkat kelas 1 SD mulai memperluas pemahaman mereka tentang konsep panjang (Meiliza, N, Attaullah, & Santoso, 2022). Terdapat beberapa peristiwa yang mungkin terkait dengan judul ini yaitu perjalanan mereka dari pemahaman awal tentang panjang seperti perbandingan panjang benda sehari-hari menuju penggunaan alat pengukur sederhana, seperti penggaris atau pita pengukur dan mencakup cara siswa belajar untuk mengidentifikasi perbedaan panjang dan menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari, seperti mengukur meja, buku, atau objek lainnya. Penggunaan "mengukur benda dengan sederhana" menyoroti kejadian dalam proses belajar, mereka menggunakan pendekatan yang tidak rumit untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep tersebut. Selain itu, kejadian tersebut bisa juga mencakup peran guru dalam memfasilitasi pemahaman siswa terkait pengukuran panjang. Guru memandu siswa untuk menjelajahi konsep tersebut dengan pendekatan yang disesuaikan dengan pemahaman mereka, memanfaatkan metode pengajaran yang memudahkan pemahaman tentang ukuran dan pengukuran benda.

Secara KBBI, "menjelajahi" berarti melakukan penjelajahan atau perjalanan untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam, sedangkan "panjang" adalah ukuran yang meliputi jarak atau dimensi dari suatu benda (Awaliyah, Fahrezi, Salyo, & Santoso, 2022). "Mengukur benda dengan sederhana" mengindikasikan penggunaan metode yang tidak rumit atau kompleks dalam melakukan pengukuran.

Bukti dari judul ini dapat dilihat dari pendekatan pengajaran yang digunakan dalam kelas. Misalnya, guru dapat menggunakan permainan atau aktivitas yang melibatkan penggunaan alat pengukur sederhana, seperti penggaris atau pita pengukur, untuk memperkenalkan konsep panjang kepada siswa kelas 1 SD. Siswa mungkin diperkenalkan pada konsep dasar panjang, seperti membandingkan panjang dua objek atau mengidentifikasi benda yang lebih panjang atau lebih pendek. Selain itu, bukti konkret lainnya mungkin terlihat dari interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Mereka dapat mulai mengamati dan memperhatikan panjang benda-benda di sekitar mereka, mencoba untuk mengukur dengan menggunakan cara yang sederhana dan alat-alat yang mudah dipahami. Penggunaan kata "menjelajahi" juga menunjukkan bahwa pembelajaran ini adalah sebuah perjalanan, bukan hanya pelajaran sekali jalan. Siswa akan terus menjelajahi dan memahami konsep panjang serta pengukuran melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Mengapa penelitian ini perlu dilakukan? karena pada penelitian ini mencerminkan suatu upaya untuk memahami proses pembelajaran anak-anak terkait konsep panjang dan pengukuran dengan lebih baik (Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2023). Penelitian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi pendekatan pengajaran yang paling efektif dalam membantu siswa kelas 1 SD memahami konsep tersebut. Penelitian tentang metode pengajaran ini dapat membantu guru mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengajar konsep panjang, seperti menggunakan alat pengukur yang menarik bagi siswa atau merancang aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan pengukuran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memahami potensi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep panjang. Dengan memahami area-area yang sulit dipahami, guru dapat merancang pendekatan yang lebih spesifik untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Penelitian terhadap judul ini juga bisa membuka ruang bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik, memastikan bahwa konsep-konsep ini diajarkan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam pembelajaran siswa kelas 1 SD. Dalam konteks ini, penelitian terhadap judul tersebut menjadi penting karena memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang terfokus pada eksplorasi konsep panjang dapat diterapkan secara efektif untuk memberikan pemahaman yang kuat kepada siswa pada usia tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang kokoh kepada siswa kelas 1 SD tentang konsep panjang dan pengukuran dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan metode yang tidak rumit, seperti penggunaan alat pengukur sederhana dan aktivitas yang menyenangkan, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan motivasi mereka untuk memahami konsep panjang (Adelia, Junsap, Mustika, & Santoso, 2022). Pada penelitian ini juga terdapat beberapa manfaat seperti menyediakan fondasi yang kuat bagi siswa dalam

memahami dasar-dasar pengukuran panjang, yang akan berguna dalam pemahaman mereka terhadap matematika dan ilmu pengetahuan yang lebih kompleks di masa depan. Dengan memperkenalkan konsep ini secara sederhana, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengukur dan memahami hubungan antara panjang benda-benda sehari-hari. Manfaat lainnya yaitu dalam mengembangkan keterampilan pengukuran yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, memahami konsep panjang dan pengukuran membantu siswa dalam mengukur benda-benda di sekitar mereka dengan lebih baik serta membangun dasar yang penting untuk keterampilan praktis yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat alasan yang mendasari temuan pada konteks ini seperti, menggambarkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami bagi siswa kelas 1 SD terkait konsep panjang dan pengukuran (Santoso, Muchtar, & Abdulkarim, 2013). Pemicu utama peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi siswa dalam memahami konsep pengukuran panjang. Dengan menyajikan materi secara sederhana dan menyenangkan, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep abstrak dengan situasi nyata sehari-hari. Ini membantu mereka memahami pentingnya pengukuran panjang dalam konteks yang relevan dan lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan pendekatan sederhana juga bertujuan untuk meminimalkan kebingungan dan kesulitan siswa dalam memahami konsep yang mungkin baru bagi mereka. Dengan mengukur benda-benda sehari-hari dengan cara yang sederhana, siswa dapat memahami konsep panjang tanpa perasaan terlalu tertekan oleh kompleksitasnya. Serta, untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang positif yang dapat memperkuat minat mereka terhadap pelajaran tersebut.

Pada penelitian ini tidak terdapat teori khusus atau grand theory yang secara langsung terhubung dalam ranah ilmiah atau akademik tertentu. Penelitian ini lebih menggambarkan pendekatan pendidikan atau metode pengajaran yang memanfaatkan istilah umum sehari-hari dan bukan merupakan teori ilmiah yang spesifik atau grand theory dalam pengertian yang lebih khusus (Santoso, Meiliza, Ichsanurrahmah, N, & Fajar, 2023). Tetapi, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif pembelajaran, pendekatan yang diusung dalam judul tersebut mungkin dapat dilihat sebagai sebuah pendekatan yang menggabungkan berbagai elemen dari beberapa teori pembelajaran. Misalnya, pendekatan tersebut mungkin merujuk pada teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya membangun pengetahuan dari pengalaman nyata siswa, yang dapat tercermin dalam penggunaan alat pengukur sederhana dan kegiatan eksploratif. Selain itu, pendekatan yang menekankan penggunaan metode yang sederhana dan mudah dipahami juga dapat mencerminkan prinsip-prinsip teori pembelajaran behaviorisme yang menekankan pada penggunaan stimulus yang jelas dan respons yang

dapat diukur dalam pembelajaran. Namun, perlu dicatat bahwa judul tersebut lebih bersifat deskriptif dan menggambarkan strategi atau pendekatan dalam pembelajaran yang belum secara spesifik terkait dengan satu teori atau grand theory tertentu dalam pengertian yang lebih ilmiah. Lebih tepatnya, judul tersebut lebih menekankan pada metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman konsep panjang dan pengukuran bagi siswa kelas 1 SD.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan penggunaan alat pengukur sederhana seperti penggaris, pita pengukur, atau benda-benda sehari-hari lainnya untuk membantu siswa memahami konsep panjang (Claudiawan, Asbari<sup>2</sup>, & Santoso, 2023). Pendekatan demonstrasi dan praktik langsung juga dapat digunakan dengan melakukan pengukuran bersama dan diskusi kelompok. Teknik pengajaran yang dapat diterapkan meliputi pemberian contoh kasus nyata di sekitar siswa, penggunaan permainan edukatif yang melibatkan pengukuran, serta penyampaian materi secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan multimedia atau media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu mengilustrasikan konsep panjang secara visual kepada siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD sebagai partisipan utama. Mereka akan menjadi subjek dari kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memahami konsep panjang dan pengukuran dengan metode "menjelajahi panjang" serta mengukur benda-benda sekitar dengan pendekatan yang sederhana. Selain itu, guru juga dapat menjadi subjek penelitian dalam hal penyusunan strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Menjelajahi panjang merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa kelas 1 SD terhadap konsep panjang dan pengukuran dengan memberikan pengalaman langsung dan eksplorasi aktif terhadap konsep tersebut. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk menggunakan alat pengukur sederhana dan melakukan pengukuran pada benda-benda sekitar mereka (Santoso, Rahmawati, Murod, & Setiyaningsih, 2023). Melalui kegiatan yang terarah dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan konsep panjang, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena pengalaman praktis yang diperolehnya. Pada pembelajaran ini metode yang digunakan ialah "mengukur benda dengan sederhana" yang berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep panjang dengan menghilangkan kompleksitas dan menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa kelas 1 SD. Dengan memulai dari pengukuran yang sederhana, seperti membandingkan panjang benda atau menggunakan alat pengukur yang familiar bagi mereka, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam memahami

konsep tersebut. Guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dengan merancang kegiatan yang interaktif dan menarik, menggunakan alat pengukur yang sesuai dengan usia siswa, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penggunaan cerita, permainan, atau aktivitas kelompok yang melibatkan pengukuran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memahami konsep panjang. Kesulitan atau hambatan yang mungkin dialami siswa dalam memahami konsep pengukuran panjang termasuk kesulitan dalam mengonversi konsep abstrak menjadi pengukuran konkret. Guru dapat membantu mengatasinya dengan mengaitkan konsep tersebut dengan situasi nyata yang dikenali siswa, memberikan contoh konkret dari pengukuran panjang, serta memberikan kesempatan praktik yang cukup kepada siswa untuk melakukan pengukuran dengan bimbingan yang tepat. Dengan pendekatan "menjelajahi panjang," siswa dapat belajar dengan pengalaman langsung yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut.

Pada pembahasan ini, kita dapat mempertimbangkan adaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman siswa kelas 1 SD. Perlu ditekankan bahwa pendekatan ini menawarkan eksplorasi konsep panjang melalui penggunaan alat pengukur sederhana, seperti penggaris atau alat pengukur lainnya yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka (Pendidikan Transformatif, Syafitri Atmadja, Najmi Salma Herdani, Santoso, & Muhammadiyah Jakarta, 2022). Pelaksanaan awal dapat dimulai dari pendekatan konsep panjang yang paling sederhana, seperti membandingkan panjang benda-benda sehari-hari yang dikenali oleh siswa. Guru bisa melibatkan siswa dalam kegiatan pengukuran, memanfaatkan benda-benda di sekitar kelas atau lingkungan sekolah sebagai bahan pengajaran, serta memberikan instruksi yang jelas dan sederhana tentang cara menggunakan alat pengukur. Selain itu, dapat melibatkan kegiatan eksplorasi di luar kelas, seperti perjalanan lapangan ke tempat-tempat yang memungkinkan siswa untuk mengukur dan membandingkan panjang benda-benda dengan cara yang lebih praktis. Diskusi kelompok, permainan yang mendukung pembelajaran, serta penggunaan media atau gambar yang mendukung konsep panjang juga dapat diintegrasikan ke dalam implementasi. Pentingnya dari pembahasan dan pelaksanaan ini adalah agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang baik tentang konsep panjang dan pengukuran, sambil menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan praktis.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemicu pembelajaran dalam memahami dan mengukur panjangnya secara sederhana. Hal ini dapat mengacu pada kegiatan belajar di mana siswa diajak untuk berinteraksi dengan alat pengukur sederhana seperti penggaris atau pita pengukur, dan melakukan pengukuran pada benda sehari-hari untuk memahami konsep panjang (Pendidikan Transformatif, Syafitri Atmadja, Najmi Salma Herdani, Santoso, & Muhammadiyah Jakarta, 2022). Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa tentang konsep panjang dan pengukuran dengan memberikan metode yang sederhana dan mudah dipahami.

Dalam konteks ini, guru dapat menggunakan pendekatan yang mengurangi kompleksitas konsep panjang dengan menghadirkan contoh-contoh yang nyata dan memudahkan siswa untuk mengaitkan konsep tersebut dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pendidikan yang mengutamakan pemahaman konsep panjang dengan pendekatan yang mudah dipahami (Santoso, Supiati, Komalasari, & Hafidah, 2023). Pengembangan model ini dapat melibatkan penelitian lebih lanjut untuk merancang kurikulum yang berfokus pada penggunaan metode yang sederhana namun efektif dalam mengajarkan konsep panjang kepada siswa kelas 1 SD. Keunggulan dari model ini terletak pada kesederhanaan pendekatannya yang mampu menurunkan hambatan pemahaman konsep yang kompleks bagi siswa pada usia tersebut. Dengan memfokuskan pada penggunaan alat pengukur yang akrab dan situasi yang nyata bagi siswa, model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mempercepat pemahaman mereka terhadap konsep panjang dan pengukuran. Selain itu, keunggulan lainnya adalah model ini dapat menumbuhkan minat siswa terhadap matematika dan ilmu pengetahuan lainnya dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan metode yang menyenangkan dan interaktif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pengembangan model ini juga dapat menjadi landasan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas 1 SD secara keseluruhan. Guru dapat mengadopsi metode yang sama atau serupa untuk mengajarkan konsep-konsep lainnya dengan pendekatan yang lebih sederhana dan aplikatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademis siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pengembangan model berdasarkan judul ini dapat menjadi langkah awal dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan memikat bagi siswa kelas 1 SD, yang berfokus pada pemahaman konsep secara sederhana namun mendalam.

Secara sintaksis, judul ini memiliki struktur yang jelas dan padu dalam penggunaan kata-kata yang menggambarkan sebuah aktivitas (menjelajahi) terhadap suatu konsep (panjang) yang kemudian dihubungkan dengan kegiatan konkret (mengukur benda) dengan pendekatan yang mudah dimengerti (dengan sederhana) (Abdullah, Jabri, & Santoso, 2023). Dalam hal efektivitas, judul ini memiliki keunggulan karena menggabungkan dua aspek penting: eksplorasi konsep secara mendalam dan pengukuran yang mudah dimengerti. Dengan menggunakan pendekatan yang sederhana dalam pengukuran, judul ini menekankan pentingnya memahami konsep panjang secara mendalam dengan cara yang tidak membingungkan bagi siswa kelas 1 SD. Efektivitasnya terletak pada kemampuannya untuk merangsang pemahaman konsep dan memberikan pengalaman praktis kepada siswa untuk memperkuat pemahaman mereka tentang ukuran benda-benda sehari-hari. Dengan kata lain, judul ini secara efektif menggambarkan pendekatan pembelajaran yang menguntungkan untuk memperkenalkan dan memahami konsep panjang dan pengukuran kepada siswa kelas 1 SD.

Pendekatan yang disarankan dalam judul ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun pengertian yang kokoh dan memicu minat siswa terhadap materi pelajaran.

## Kesimpulan

Seperti yang telah diuraikan, penelitian ini memberikan pandangan yang luas terkait upaya eksplorasi konsep panjang dalam pengukuran dengan pendekatan yang mudah dipahami. Kesenjangan yang terjadi berupa pemahaman siswa, dari pemahaman awal menuju tingkat yang diharapkan. Faktualnya, kesenjangan ini mungkin muncul karena kesulitan siswa dalam mengonversi konsep abstrak menjadi pengukuran yang konkret menggunakan alat pengukur. Pendekatan "menjelajahi panjang" terlihat mempengaruhi pemahaman siswa dengan memberikan pengalaman praktis dan interaktif terkait konsep panjang. Metode "mengukur benda dengan sederhana" tampaknya membantu siswa memahami konsep ini secara lebih mendalam dengan memulai dari dasar yang sederhana sebelum melangkah ke pemahaman yang lebih kompleks. Penelitian ini penting karena mencoba memahami proses pembelajaran siswa terkait konsep panjang. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang kuat kepada siswa dengan metode yang mudah dipahami, serta menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran. Dari segi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan alat pengukur sederhana serta teknik pengajaran yang melibatkan aktivitas praktis dan interaktif. Subjek utama dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memahami konsep panjang dengan cara yang sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan "menjelajahi panjang" dengan metode sederhana memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa. Guru juga dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dengan merancang kegiatan yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun tidak ada teori khusus yang dihubungkan langsung dalam penelitian ini, pendekatan tersebut tampak mencerminkan aspek dari beberapa teori pembelajaran, seperti konstruktivisme dan behaviorisme. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan model pendidikan yang mengutamakan pemahaman konsep panjang dengan metode sederhana. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, memberikan pemahaman yang kokoh kepada siswa, dan membangun minat mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah awal untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa kelas 1 SD.

## Referensi

- Abdullah, N., Jabri, A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Critical Thinking 21 st Century Era 4 . 0 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 17–21.
- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). *Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasa r Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 156–163.

- Awaliyah, F., Fahrezi, M. S., Salyo, R., & Santoso, G. (2022). *Telaah Implementasi : Global Citizen dan Pengungsian di Beberapa Negara Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 01(03), 93–107.*
- Claudiawan, S., Asbari<sup>2</sup>, M., & Santoso, G. (2023). *Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 2(1), 57–61.*
- Meiliza, S., N, L. H., Attaullah, I. F., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Revitalisasi Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Perubahan Global Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 01(03), 82–91.*
- Pendidikan Transformatif, J., Syafitri Atmadja, Z., Najmi Salma Herdani, K., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). *Analisis Hukum Atas Implementasi UUD Negara Republik Indonesia dalam Penanganan Kasus Korupsi di Indonesia. Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA), 1(3), 127–136.*
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 84–90.* <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., Meiliza, S., Ichsanurrahmah, D., N, L. H., & Fajar, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Memperkokoh Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa UMJ Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(02), 314–324.*
- Santoso, G., Muchtar, A. S., & Abdulkarim, A. (2013). *Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma. E Journal Universitas Pendidikan Indonesia, 3(2), 86–109.* [ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/download/2073/1465](http://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/download/2073/1465)
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setyaningsih, D. (2023). *Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 91–99.* <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4 . 0 : Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(02), 141–146.*